



**PENERAPAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS V MIS AZ ZUHRI DI WILAYAH SUMUT DESA  
MEDAN SINEMBAH KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI  
SERDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan  
dalam mendapatkan Gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH:**

**NUR AZYYATI**

**NIM: 36141013**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DANKEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**PENERAPAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS V MIS AZ ZUHRI DI TANJUNG MORAWA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**NUR AZYYATI**  
**NIM: 36.14.1.013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA**  
**NIP. 195309081981 2 001**

**Tri Indah Kusumawati, M. Hum**  
**NIP. 19700925200701 2 021**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:  
[fitkiainsu@gmail.com](mailto:fitkiainsu@gmail.com)

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PENERAPAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MIS AZ ZUHRI DI WILAYAH SUMUT DESA MEDAN SINEMBAH KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**”

” yang disusun oleh NUR AZYYATI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**09Juli 2018 M**

**25 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
**NIP: 197112082007102001**

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
**NIP: 197708082008011014**

**AnggotaPenguji**

**1. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA**  
**NIP. 19700925 200701 2 021**

**2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum**  
**NIP: 19700092 5200701 2 021**

**3. Dr. SolihahTitinSumanti, M.Ag**  
**NIP: 19730613 200710 2 001**

**4. Sapri, S.Ag, MA**  
**NIP. 19701231 199803 1 023**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP.196010061994031002**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:  
fitkiainsu@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA :NUR AZYYATI**  
**NIM : 36.14.1.013**  
**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**TANGGAL SIDANG :09JULI 2018**  
**JUDUL SKRIPSI :PENERAPAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MIS AZ ZUHRI  
DI WILAYAH SUMUT DESA MEDAN SINEMBAH  
KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI  
SERDANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>PENGUJI</b>	<b>BIDANG</b>	<b>PERBAIKAN</b>	<b>PARAF</b>
1.	Sapri, S.Ag, MA	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Metodologi	Tidak ada	
3.	Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag	Hasil	Ada	
4.	Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA	Agama	Tidak Ada	

Medan, 09Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretari

**NasrulSyakurChaniago, S.S, M.Pd**

**NIP. 19770808 200801 1 014**

## ABSTRAK



Nama : Nur Azyyati  
Nim : 36.14.1.013  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : 1. Drs. Hj. Rosdiana A.Bakar, MA  
2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum  
Judul : **“Penerapan karakter berbasis kearifan lokal dalam motivasi belajar siswa kelas V MIS Az Zuhri di Tanjung Morawa”**

Kata Kunci : *sekolah berbasis kearifan lokal, bentuk-bentuk kearifan lokal.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman kepala sekolah, tim pengembang, dan guru tentang pengertian sekolah berbasis kearifan lokal, bentuk kearifan lokal yang dikembangkan, strategi pengembangan, dan implementasi sekolah berbasis kearifan lokal MIS Az Zuhri di Tanjung Morawa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, tim pengembang, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengertian sekolah berbasis kearifan lokal antara kepala sekolah, tim pengembang, dan guru sama.

Kepala sekolah memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai kondisi sekolah yang menerapkan kearifan lokal kedalam suasana pembelajaran sehingga dapat menjadikan motivasi didalam belajar. Tim Pengembang memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai penerapan pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal setempat. Guru memahami sekolah berbasis kearifan lokal untuk mengkaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada disekitar. Kearifan lokal yang dikembangkan di MIS Az Zuhri adalah Seni Nasyid, Da'i Cilik, Hsf, dan bentuk kearifan lokal lainnya. MIS Az Zuhri melakukan 5 strategi pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal yaitu membuat *team work*, menyiapkan fasilitas penunjang, melakukan strategi pelaksanaan, malkukan kerjasama dengan pihak luar, dan menjalin kerjasama dengan masyarakat. Bentuk implementasi Sekolah berbasis kearifan lokal di MIS Az Zuhri dapat dilihat dari pengintegrasian kearifan lokal dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler

### **Pembimbing I**

**Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA**  
**NIP. 19530908 198103 2 001**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Penerapan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas VMIS Az Zuhri Wilayah Sumut Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Musiman** dan Ibunda **Suhelmi Darmonoyang** sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dan berkat kasih sayang

dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Dan atas keberhasilan mencapai sarjana ini terkhusus adalah hadiah buat ayahanda dan ibunda tercinta.

2. Teristimewa kepada adik-adikku tersayang, **Muhammad Ibnu Hawari, dan Muhammad Hazmi Masruri** yang sedang menjalankan pendidikan di bangku perkuliahan agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendo'akan penulis serta menyemangati dalam menyusun skripsi dan mencapai gelar sarjana.
3. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Amirruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
6. Ibu **Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu **Tri Indah Kusumawati, M.Hum** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak **Sapri, S.Ag, MA** yang pernah menjadi Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan dan seluruh Dosen yang ada di Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya atas pemberian bimbingan ilmu selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh pihak MIS Az Zuhri, Kepala Sekolah Bapak **Syarifuddin Zuhri, S.Pd** Wali kelas ibu **Halimatun dan** Bapak **Hakim**, serta guru-guru, staf/pegawai, dan anak-anak di MIS Az Zuhri terutama anak-anak tercintaku di kelas V. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan Peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
10. Teman-teman seperjuangan **Skripsi Sweet** yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang selama ini selalu saling memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini dan memiliki sebuah harapan masuk bersama dan menyelesaikan studi bersama.
11. Kepada keluarga angkat saya di Desa Paluh Sebaji **Bapak Ilham** dan teman-teman seperjuangan kelompok KKN 74 di Desa Paluh Sebaji Pantai Labu Dusun II Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017 yang sudah menjadi bagian keluarga saya.
12. Khusus untuk sahabat-sahabat terbaikku, sahabat yang sudah menjadi keluarga bagiku **Khairina Anggita Nasution** (PGMI), **Ayu Mutia Sari** (Mahasiswi UT), **Feni Juita Sari** (Mahasiswi Ubudiyah Banda Aceh), **Zaid Hasan Sebayang** (Mahasiswa UISU), **Khairunnisa** (Mahasiswi USU), **Maulana Shiddiq** (Mahasiswa UMSU), **Mai**



**saroh** (Mahasiswi USU),**Isna** (MPI), yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar sarjana.

13. Terkhusus untuk abang-abang dan kakak-kakakku yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, **Zafri Zaldi Siregar, M.Pd, Ahmad Fahmi, S.Pd, Riky Ramadhan, SE, Muhammad Hakim, S.Pd, Nurhalimah Achmad, S.Pd, Rika Utami, S.Pd, Yuli Andriani, S.Pd**, yang telah banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segera.
14. Kepada keluarga keduaku di **HMJ PGMI UIN SUMATERA UTARA** yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat serta kenangan yang telah kita lewati selama ini.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, 27 Juni 2018

**Nur Azyyati**  
**NIM.36.14.1.013**

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi</b> .....	i
<b>BAB IPENDAHULULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	8
A. Pengertian Karakter .....	9
B. Pengertian Kearifan Lokal .....	16
C. Pengertian Motivasi .....	18
D. Pengertian Belajar .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Kasus Penelitian .....	28
B. Pendekatan Penelitian .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	29
D. Teknik Analisis Data .....	30
E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang ini menuntun manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan model SDM dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangun bangsa.

Era globalisasi telah membawa dampak luas di belahan bumi mana pun, tak terkecuali di negeri Indonesia. Dampak globalisasi diibaratkan seperti pisau bermata dua, positif dan negatif memiliki konsekuensi yang seimbang. Kompetisi, integrasi, dan kerjasama adalah dampak positif globalisasi. Sedangkan dampak negatif antara lain lahirnya generasi instan, dekadensi moral, konsumerisme, bahkan permisifisme (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 7). Selain itu dampak negatif lainnya adalah muncul tindakan kekerasan, penyalahgunaan obat-obat terlarang, seks bebas, dan kriminalitas. Semua hal negatif tersebut berujung pada hilangnya karakter bangsa (Barnawi & M. Arifin, 2013: 5).

Sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan RI nomor 20 Tahun 2003 (sagala:2005) yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-undang di atas anak diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab. Disekolah anak diberikan pendidikan tidak hanya supaya pintar dan menguasai ilmu pengetahuan akan tetapi yang tidak kalah penting adalah membangun karakter peserta didik. Seperti hasil penelitian dari Harvard University Amerika Serikat menurut Ali Ibrahim (Hasbullah:2005). Memaparkan bahwa:

“Kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri yang didalamnya termasuk karakter dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan seorang peserta didik tidak hanya dapat dilihat dari pengetahuan saja, tetapi karakter peserta didik sangat penting untuk dikembangkan. Dengan dikembangkannya karakter akan terbentuklah anak bangsa yang

berkarakter baik. Dan penerapan karakter tidak hanya diharapkan didalam sekolah, melainkan yang pertama dan yang paling utama adalah keluarga.

Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia, dalam arti yang luas yaitu baik dalam kebutuhan lahiriah ataupun bathiniyah, bahkan dunia dan ukhrawi. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaian cita-cita tersebut. Akan tetapi, dibalik semua itu, karena semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka akan semakin kompleks jiwa manusia itu, karena adanya dorongan tuntutan hidup yang dapat meningkatkan keinginan tersebut. Itulah sebabnya pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cerminan dari cita-cita sekelompok manusia di satu pihak dan pada waktu bersamaan, pendidikan sekaligus menjadi lembaga yang mampu mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup sekelompok manusia sehingga terbelakang ataupun surut bagaikan air laut.

Berdasarkan pengertian singkat diatas, maka pendidikan tidak bisa dilepaskan dari suatu kebudayaan yang ada di lingkungan para peserta didik. UU Dasar Republik Indonesia tentang sistem pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 yang berisikan tentang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Yang mana dalam UU ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.

Adapun hal terbesar lainnya adalah motivasi yang terbentuk dari tenaga-tenaga yang berasal dari dalam ataupun luar diri individu. Karena keinginan yang berbeda namun melewati proses yang bersamaan bisa memberikan istilah atau hasil yang berbeda-beda. Walaupun demikian, motivasi memiliki fungsi yaitu mengarahkan dan meningkatkan suatu keinginan yang hendak dicapai. Namun apabila suatu perbuatan tidak bermotif atau memiliki motif yang sangat lemah, atau bahkan tidak bersungguh-sungguh kemungkinan akan berdampak tidak pada tujuan ataupun perencanaan di awal tersebut.

Fenomena merosotnya karakter bangsa di tanah air dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu SD/MI, SMP/MTS, bahkan sampai tingkat atas misalnya perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan anak maka wawasan yang dimiliki orangtua dapat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Orang yang memiliki pendidikan akan terlihat pada sikap, ucapan dan pergaulannya. Selain itu, orangtua juga harus menjalin keakraban dengan anaknya dimanapun berada, dengan menunjukkan rasa kasih sayang, memperhatikan, serta memberikan contoh yang baik terhadap anaknya.

Keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak dalam membentuk karakter anak. Selain itu, anak juga memiliki banyak waktu serta ikatan batin antara orangtua dan anak. Dengan adanya waktu yang banyak dengan orangtua dan anak maka akan menimbulkan rasa nyaman, tenang sehingga anak dengan mudah mengeksplor tingkah laku sesuai dengan karakter yang ditanamkan orangtua. Penanaman karakter sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dikemudian harinya, karena apabila anak sejak dini tidak dapat didikan dari orangtua maka akan memiliki karakter yang lemah.

Sehubungan dengan tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan anggota keluarga lainnya. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan lingkungan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Dan keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.

Untuk itu pembentukan karakter bangsa harus dimulai dari sejak dini, Baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dari beberapa kejadian yang telah terjadi disekitar lingkungan, menunjukkan bahwa pendidikan dan keakraban antara orangtua dan anak sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Banyaknya karakter anak yang menyimpang di zaman sekarang menuntut orangtua agar lebih selektif lagi dalam menerapkan pendidikan agar memiliki karakter yang yang lebih baik lagi.

Melihat kenyataan yang telah dibahas maka penulis sangat berminat untuk melakukan penelitian di sekolah yaitu tentang **PENERAPAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MIS AZ ZUHRI DI TANJUNG MORAWA.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari Uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya minat belajar para peserta didik!
2. Kurangnya motivasi belajar yang tidak memadai!
3. Kurang efesiannya strategi dalam proses mengajar!

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dinamika proses belajar siswa/i MIS Az Zuhri Tanjung Morawa?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar anak?
3. Bagaimana cara kerja guru dalam mengefesienkan strategi belajar siswa?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui dinamika proses belajar siswa
2. Untuk mengetahui motivasi belajar terhadap peserta didik
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam proses belajar mengajar

## **E. Manfaat Penelitian**



1. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan karakter berbasis kearifan lokal dalam motivasi belajar siswa kelas V di MIS Az uhriTanjung Morawa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru MIS Az Zuhri Tanjung Morawa dalam menerapkan karakter siswa.
- b. Sebagai tambahan masukan dan saling bertukar pikiran secara ilmiah bagi peneliti, agar penelitian dapat melakukan penelitian secara lanjut.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian serta penyusunan laporan dalam penerapan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Karakter

Karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, serta sadar akan hidup berkomunitas. Maka didalam kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa karakter itu merupakan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga apabila kita hidup dilingkungan sosial kita harus benar-benar paham akan karakter yang dimiliki oleh orang tersebut.

Adanya karakter dan identitas bangsa maka akan tercipta nilai-nilai yang memiliki budi pekerti yang baik. Bahkan nilai-nilai karakter tidak lain adalah nilai-nilai luhur yang merupakan pedoman hidup dan digunakan untuk mencapai derajat kemanusiaan yang lebih tinggi, hidupnya lebih bermanfaat, kedamaian dan kebahagiaan. Dan karakter juga dapat mempengaruhi segenap pikiran, budi pekerti, bahkan tabiat yang dimiliki oleh manusia lainnya.<sup>1</sup>

Karakter merupakan watak, ataupun sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran. Bahkan merupakan akumulasi dari setiap kepribadian seseorang. Karakter juga merupakan cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan saling bekerja

---

<sup>1</sup> Muslich Masnur, (2011). *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 37

sama, baik dalam hidup lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, bahkan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak saling ketergantungan, Karena keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena keduanya sudah tertanam didalam pikiran, Bahkan disebut juga sebagai faktor kebiasaan.

Maka secara mendalam ayat yang berkenaan dengan konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 yaitu:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ (12) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14)

Artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

**Penjelasan tafsir surah Luqman ayat 12 yaitu:** Imam Ghazali menyatakan hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya, sehingga dia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba. Sehingga ia memahami kata hikmah dalam artian pengetahuan tentang sesuatu yang paling utama dan wujud yang paling agung yakni Allah swt.

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah telah menganugerahkan kepada Luqman berupa hikmah, yaitu perasaan yang halus, akal pikiran dan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan itu luqman sampai kepada pengetahuan hakiki dan jalan yang benar dan bahkan dapat mencapai kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada Luqman untuk senantiasa bersyukur kepada-Nya. Mensyukuri nikmat Allah berarti berterima kasih kepada Allah atas kenikmatan yang telah dianugerahkan kepada dirinya. Bersyukur bukan berarti untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kemashalatan diri sendiri bahkan berguna bagi orang lain. Keuntungannya akan kembali kepada orang yang bersyukur tadi.

Dari penjelasan tersebut nyatalah bahwa karunia yang Allah berikan kepada manusia itu tidak terbatas, lantas apakah manusia tidak mensyukurinya, sehingga syukur itu terbagi menjadi tiga bagian:

1. Syukur dengan hati, yakni dengan menyadari sepenuh-penuhnya nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugerah dan nikmat dari Allah. Syukur dengan hati mengantarkan manusia untuk menerima anugerah dengan penuh kerelaan tanpa harus berkeberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut.
2. Syukur dengan lisan, Syukur dengan lidah adalah mengakui dengan ucapan bahwa sumber nikmat adalah Allah sambil memuji-Ny. Di dalam al-qur'an pujian kepada Allah disampaikan dengan redaksi "al-hamdulillah". Hamd (pujian) disampaikan secara lisan kepada yang dipuji, walaupun ia tidak memberi apa pun baik kepada si pemuji ataupun kepada yang lain.
3. Syukur dengan perbuatan, menggunakan nikmat yang diperoleh itu sesuai dengan tujuan penciptaan atau penganugerahannya. Ini berarti, setiap nikmat yang diperoleh menuntut penerimanya agar merenungkan tujuan dianugerahkannya nikmat tersebut oleh Allah

**Penjelasan tafsir ayat 13 yaitu:** Ayat ini melukiskan Luqman mengamalkan hikmah yang telah dianugerahkan kepadanya. Umat islam diperintah untuk meniru perilaku Luqman. Adapun bentuk perintah Allah kepada Luqman adalah agar tidak menyekutukan Allah. Ada dua pendapat Luqman, yaitu:

1. Luqman Ibn 'Ad, tokoh ini mereka agungkan karena wibawa, kepimpinan, ilmu, kefasihan, dan kepandaiannya. Ia kerap kali dijadikan sebagai permisalan dan perumpamaan

2. Luqman al-Hakim, yang terkenal dengan kata-kata bijak dan perumpamaan-perumpamaannya.
3. Dan juga Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan Sesutu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

Bahwasanya Banyak bentuk mempersekutukan Tuhan dengan yang lainnya, seperti menyembah pohon atau kuburan keramat yang dianggap memberi pertolongan, dan lain sebagainya. Dari ayat ini pula dapat dipahami bahwa antara kewajiban orangtua kepada anak-anaknya ialah memberi nasihat dan didikan, sehingga anak-anak mereka menjadi anak yang shaleh, taat menjalankan perintah Agama sehingga terhindar dari kesesatan dan kemusyrikan.

Orang tua harus memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya. Orangtua tidak boleh menganggap cukup apabila telah menyediakan segala kebutuhan fisiknya, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan kesenangan lahiriyah lainnya. Justru yang sangat penting adalah memperhatikan kebutuhan rohani berupa pendidikan Agama maupun pendidikan keilmua lainnya dan keterampilan.

**Penjelasan tafsir ayat 14 yaitu:** Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia agar berbakti kepada orangtua, lebih-lebih kepada Ibu yang telah mengandung. Ayat ini tidak menyebut jasa Bapak, tetapi menekankan pada jasa Ibu. Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan Ibu, berbeda dengan Bapak.

Di sisi lain, ”peranan Bapak” dalam konteks kelahiran anak, lebih ringan dibanding dengan peranan Ibu. Betapapun peranan tidak sebesar peranan ibu dalam proses kelahiran anak, namun jasanya tidak diabaikan karena itu anak berkewajiban berdoa untuk ayahnya, sebagai berdoa untuk ibunya. Karena begitu besar jasa Ibu, dalam sebuah hadis dinyatakan bahwa: Seorang sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, siapa yang paling berhak memperoleh pelayanan dan persahabatanku?" Nabi Saw menjawab, "ibumu...ibumu...ibumu, kemudian ayahmu dan kemudian yang lebih dekat kepadamu dan yang lebih dekat kepadamu." (Mutafaq'alah).

Karena itulah, setiap anak harus menyadari perjuangan dan susah payah orangtuanya. Di samping harus taat kepada ajaran agama, berbakti kepada kedua orang tua, juga harus berusaha keras belajar dan menuntut ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu agama, sehingga mereka bersama-sama kedua orang tuanya memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil yang mana merupakan sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Sehingga banyak para ahli yang membuat serta memberikan tafsiran tentang pengertian “karakter”, sehingga pengertian karakter itu berbeda dari apa yang telah diterapkan oleh beberapa para ahli. Yang mana karakter itu merupakan tabiat individu dan merupakan aspek yang sangat penting didalam kehidupan. karena didalamnya mengaitkan antara akhlak pribadi di setiap individu satu dengan individu yang lainnya.

Adapun pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Scerenco mendefinisikan bahwa karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>2</sup>
2. Herman Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>3</sup>
3. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>4</sup>

Dari pengertian atau penjelasan yang telah dijelaskan oleh beberapa pendapat ahli bahwa karakter merupakan kualitas atau moral, atau juga sering disebut dengan akhlak atau budi pekerti setiap individu, bahkan karakter juga merupakan kepribadian khusus yang mana

---

<sup>2</sup> Muclas samani & Hariyanto, (2012) pendidikan karakter konsep dan model, Bandung: Alfabeta. hal.2

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, (2012), Buku panduan internalisas ipendidikan karakter disekolah, Yogyakarta: Diva press. hal.28

<sup>4</sup> Heri Gunawan, (2012). Pendidikan karakter konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta. hal.2



sebagai pendorong dan penggerak yang mempunyai makna untuk membedakan individu satu dengan individu yang lainnya. Bahkan seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menerapkan segala karakter tersebut dengan sistematis.

## **2. Pengertian Kearifan Lokal**

Kearifan lokal sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) atau kecerdasan setempat (local genius). Kearifan lokal juga dapat dimaknai sebuah pemikiran tentang hidup. Dan pemikiran tersebut dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif. Kearifan lokal dapat diterjemahkan sebagai karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan manusia. Penguasaan atas kearifan lokal akan mengusung jiwa mereka semakin berbudi luhur.

Bahkan kearifan lokal juga merupakan bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan, dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang lama oleh sekelompok orang dalam suatu lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Kearifan lokal (local Wisdom) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Sehingga kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang telah ditemukan oleh masyarakat lokal dengan melalui pengalaman-pengalaman serta dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam pada suatu

Adapun menurut para ahli tentang kearifan lokal yaitu:

Menurut pendapat Rahyono (2009): kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat.

Artinya kearifan lokal disini adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain.

UU no. 32/2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup: Dalam UU bab I pasal I butir 30, kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara sehat.

Apriyanto (2008): Kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup mereka.

Warigan (2011): Menurutnya, nilai-nilai yang ada kearifan lokal di Indonesia sudah terbukti turut menentukan kemajuan masyarakatnya.

Al Musafiri, Utaya & Astina (2016): Dalam penelitian yang dilakukan, menyebutkan bahwa kearifan lokal yang memiliki peran untuk mengurangi dampak globalisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kepada remaja. Penanaman nilai tersebut didasarkan pada nilai, norma serta adat istiadat yang dimiliki setiap daerah.

Sibarani (2012): Kearifan lokal merupakan suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

### **3. Pengertian Motivasi**

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, pasti diantara lain dan tidak bukannya selalu mengharapkan dorongan dari orang lain. Bahkan tujuan dari setiap keinginan diketahui oleh individu tersebut, kemungkinan bisa jadi atau pun bisa tidak, sesuatu yang konkrit atau pun abstrak. Sehingga para ahli sering sekali menjelaskan tentang individu dengan pertanyaan

---

<sup>1</sup> Koesoma Doni A, (2007). *Pendidikan karakter; strategi mendidik anak di zaman Modern, Jakarta: PT. Grasindo. hlm.79*

yaitu: apa (what), bagaimana (how), dan mengapa (why). Mengapa para ahli selalu menjelaskan pertanyaan tersebut kepada setiap individu? jawabannya karena apa yang ingin dicapai disetiap individu dan bagaimana cara mencapai suatu keinginan tersebut.<sup>2</sup>

Rasulallah SAW bersabda:

*“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”*

Hadist di atas menunjukkan bahwa Rasulullah menganjurkan umat islam selalau berbuat baik terhadap orang lain dan makhluk yang lain. Hal ini menjadi indikator bagaimana menjadi mukmin yang sebenarnya. Eksistensi manusia sebenarnya ditentukan oleh kemanfaatannya pada yang lain. Adakah dia berguna bagi orang lain, atau malah sebaliknya menjadi parasit buat yang lainnya. Setiap perbuatan maka akan kembali kepada orang yang berbuat. Seperti kita Memberikan manfaat kepada orang lain, maka manfaatnya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri dan juga sebaliknya. Allah *Jalla wa ‘Alaa* berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

*“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri”* (QS. Al-Isra:7)

Tentu saja manfaat dalam hadits ini sangat luas. Manfaat yang dimaksud bukan sekedar manfaat materi, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pemberian harta atau

---

<sup>2</sup> Natawidjaja Rochman, (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Cv Prindo Jaya. hlm.78

kekayaan dengan jumlah tertentu kepada orang lain. Manfaat yang bisa diberikan kepada orang lain bisa berupa : **Pertama Ilmu**, baik ilmu agama maupun ilmu umum/dunia; Manusia bisa memberikan kemanfaatan kepada orang lain dengan ilmu yang dimilikinya. Baik itu ilmu agama maupun ilmu umum. Bahkan, seseorang yang memiliki ilmu agama kemudian diajarkannya kepada orang lain dan membawa kemanfaatan bagi orang tersebut dengan datangnya hidayah kepada-Nya, maka ini adalah keberuntungan yang sangat besar, lebih besar dari unta merah yang menjadi simbol kekayaan orang Arab.

Ilmu umum yang diajarkan kepada orang lain juga merupakan bentuk kemanfaatan tersendiri. Terlebih jika dengan ilmu itu orang lain mendapatkan life skill (keterampilan hidup), lalu dengan life skill itu ia mendapatkan nafkah untuk sarana ibadah dan menafkahi keluarganya, lalu nafkah itu juga anaknya bisa sekolah, dari sekolahnya si anak bisa bekerja, menghidupi keluarganya, dan seterusnya, maka ilmu itu menjadi pahala jariyah baginya.

“Jika seseorang meninggal maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal; shadaqah jariyah, ilmu yang manfaat, dan anak shalih yang mendoakan orang tuanya” (HR. Muslim)

**Kedua Materi (Harta/Kekayaan)** Manusia juga bisa memberikan manfaat kepada sesamanya dengan harta/kekayaan yang ia punya. Bentuknya bisa bermacam-macam. Secara umum mengeluarkan harta di jalan Allah itu disebut infaq. Infaq yang wajib adalah zakat. Dan yang sunnah biasa disebut shodaqah. Memberikan kemanfaatan harta juga bisa dengan pemberian hadiah kepada orang lain. Tentu, yang nilai kemanfaatannya lebih besar adalah yang pemberian kepada orang yang paling membutuhkan.

**Ketiga** Tenaga/Keahlian; Bentuk kemanfaatan berikutnya adalah tenaga. Manusia bisa memberikan kemanfaatan kepada orang lain dengan tenaga yang ia miliki. Misalnya jika ada perbaikan jalan kampung, kita bias memberikan kemanfaatan dengan ikut bergotong royong. Ketika ada pembangunan masjid kita bisa membantu dengan tenaga kita juga. Saat ada tetangga yang kesulitan dengan masalah kelistrikan sementara kita memiliki keahlian dalam hal itu, kita juga bisa membantunya dan memberikan kemanfaatan dengan keahlian kita.

**Keempat**, Sikap yang baik; Sikap yang baik kepada sesama juga termasuk kemanfaatan. Baik kemanfaatan itu terasa langsung ataupun tidak langsung. Maka Rasulullah SAW memasukkan senyum kepada orang lain sebagai shadaqah karena mengandung unsur kemanfaatan. Dengan senyum dan sikap baik kita, kita telah mendukung terciptanya lingkungan yang baik dan kondusif.

Semakin banyak seseorang memberikan kelima hal di atas kepada orang lain - tentunya orang yang tepat- maka semakin tinggi tingkat kemanfaatannya bagi orang lain. Semakin tinggi kemanfaatan seseorang kepada orang lain, maka ia semakin tinggi posisinya sebagai manusia menuju “manusia terbaik”.

*“sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain”*  
(HR. Bukhari).

Berikut adalah pendapat beberapa para ahli tentang motivasi, yaitu:

Menurut Vroom bahwa motivasi itu mengacu kepada proses memengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam setiap keinginan yang dikehendaki. Kemudian John P. Gampbell menambahkan rincian dalam defenisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah dan tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kekuatan tingkah laku. Sehingga seluruhnya mencakup tentang kebutuhan, rangsangan, ganjaran, penguatan, serta harapan.<sup>3</sup>

Abraham Maslow menjelaskan bahwa motif merupakan dorongan idividu mulai dari kata yang terendah sampai kata yang tertinggi.<sup>4</sup> Sehingga membaginya menjadi 5 kategori, yaitu:

- a) Motif fisiologis
- b) Motif pengamanan
- c) Motif Persaudaraan
- d) Motif harga diri
- e) Motif aktualisasi diri

#### **4. Pengertian Belajar**

Banyak pengertian tentang belajar yang telah banyak kita ketahui diantaranya: Bahwa sebagian orang dari setiap proses perkembangan selalu melalui dari belajar. Sehingga belajar tentang apa yang kita tiada sadar ataupun sadar, atau belajar sendiri atau dengan guru

---

<sup>3</sup> M, Purwanto Ngalim, (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 72

<sup>4</sup> Syaqqih Nana, (1977). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm.68

bahkan teman, belajar selalu berkenaan dengan yang namanya perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah yang lebih baik ataupun kurang baik. Hal ini juga yang selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman.

Adapun hadisnya yaitu:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Yang artinya: Barang siapa yang keluar menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang (HR. Turmudzi).

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga”. (HR. Turmudzi)

Penegasan hadis dari riwayat Imam turmudzi tersebut sangatlah jelas. Bahwa Rasulullah menjamin Allah akan memudahkan jalan seseorang yang mencari ilmu untuk masuk surga. Yang di maksud di sini tentu ilmu agama. Yang dengannya kita sebagai ummat Rasulullah bisa memperkuat keimanan kita dan semakin dekat dengan Allah SWT. Lewat pesan yang di sampaikan dalam hadis tersebut.

Kewajiban Mencari Ilmu Sepanjang HayatMakanya tidak heran jika Rasul juga memberikan wejangan dalam hadis nya agar menuntut ilmu sepanjang masa atau sepanjang hayat. Mulai dari di lahirkan hingga nanti mati atau di kubur dalam liang lahat. Hal ini sebagaimana bunyi hadis yang telah di paparkan sebagai berikut.

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Carilah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat". (Al Hadits)

Dari hadis tersebut Rasulullah memang memerintahkan bahwa manusia di dunia ini di tuntut hanya untuk beribadah keda Allah. Dengan salah satu jalan ibadahnya dalah mencari ilmu. Maka ilmu yang di niati mencarinya sebagai ibadah akan menjadi manfaat.

Maka menurut sebagian ahli mengatakan bahwa belajar itu adalah:

Menurut Witherington (1952. hlm. 165): belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, Yang dimanefestikasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk dalam ketrampilan , sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Dan pendapat yang hamper sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow (1958. hlm. 225). Belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan pengetahuan baru. Sedang menurut Hilgard (1962. hlm. 252). Belajar adalah suatu proses dimana suatu prilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.<sup>5</sup>

Menurut James, O. Wittaker, bahwa belajar data didefenisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah menjadi latihan atau pengalaman. Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku dapat diakibatkan dari pertumbuna fisik dan kematangan, kelelahan, penyakit, atau juga disebabkan pengaruh obat-obatan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Syaqqdih Nana, (1977). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 156

<sup>6</sup> soemanto Wasty, (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hlm.104



Menurut Robert M. Gagne mengemukakan pendapat bahwa belajar mempengaruhi perbuatan yang berasal dari dalam diri atau benak anak didik. Dan proses yang selalu terjadi dari dalam diri berasalkan dari luar kemampuan anak itu sendiri, baik penilaian secara intern ataupun ekstern.<sup>7</sup>

Dimiyati dan Mudjoyono (2013) Menjelaskan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan mental pada diri siswa.

Skinner (Dimiyati dan Mudjiyono) Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

Menurut Winkel Berpendapat, **Belajar** adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Menurut Gagne Gagne di dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, pengertian belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan yang terjadi dimaksud disebabkan adanya pengalaman dan latihan-latihan bukan berupa akibat refleks atau naluri.  
sumber:belajarpsikologi.com

---

<sup>7</sup> Natawidjaja Rochman, (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Cv Prindo Jaya. hlm.30

<sup>8</sup> Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Grafindo: Jakarta. hlm 25

Menurut Ernest R. Hilgard Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) Pengertian Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Berdasarkan pengertian ini segala proses yang dilakukan secara sadar dan menimbulkan perubahan dari diri pelajar dianggap belajar.  
sumber:belajarpsikologi.com

Menurut Moh. Surya (1981:32) Moh. Surya berpendapat Pengertian Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely Dalam bukunya *teaching & Media-A systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”.<sup>9</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penerapan karakter berbasis kearifan lokal dalam motivasi belajar siswa MIS kelas V.  
Berdasarkan data mengenai penerapan karakter kearifan lokal dalam motivasi belajar siswa MIS kelas V di Tanjung Morawa, kemudian data yang akan diuji dianalisis menggunakan uji korelasi. Dan didalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

---

<sup>9</sup> <https://blogspot.Net> 2016

variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan karakter berbasis kearifan lokal dan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar siswa kelas V di Tanjung Morawa. Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan karakter berbasis kearifan lokal dalam motivasi belajar siswa. Bahwa dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan penerapan karakter berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi dalam motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan tentang penerapan karakter berbasis kearifan lokal maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

2. Penerapan karakter berbasis kearifan lokal dalam motivasi belajar siswa kelas V MIS Az Zuhri Di Tanjung Morawa. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan memberi angket karakter siswa dan angket motivasi belajar terhadap masing-masing anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Kasus Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIS Az Zuhri Tanjung Morawa, dan difokuskan kepada penerapan karakter berbasis kearifan lokal dalam motivasi belajar siswa.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Di dalam penelitian ini seorang peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan atau perilaku yang diamati. Selain itu juga penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi mendeskripsikan hasil pengumpulan data yang benar yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, study dokumen dan sebagainya.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat alamiah. Artinya, penelitian tidak berusaha untuk memanipulasi latar penelitian, melainkan

melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi ketika fenomena tersebut ada. Fokus penelitian dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi dan kesemuanya dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, di peroleh melalui prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### **1. Observasi**

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian yang mendasar (*esensial*) dalam penelitian kualitatif.

#### **2. Interview**

Selain menggunakan prosedur observasi dalam mengatasi kompetensi sosial guru, prosedur interview (wawancara) juga digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan di ajukan oleh seorang yang berperan sebagai pewawancara.

Dalam interview ini peneliti mewawancarai guru kepala sekolah, guru-guru yang mengajar di MIS Az Zuhri, dan sebagai informasi tambahan siswa/i seputar tentang kompetensi penerapan karakter berbasis kearifan lokal di MIS Az Zuhri.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu, setiap bahan tertulis ataupun flim yang sifatnya pribadi maupun resmi sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji penafsiran bahkan untuk

meramal suatu study. Dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan situasi di lokasi penelitian.

Di dalam prosedur ini pengumpulan data dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data dokumentasi secara tertulis tentang gagasan pemikiran, rencana kerja dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah yang kearah kepada kompetensi sosial guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MIS Az Zuhri.

Adapun subjek dalam dokumentasi ini adalah:

- a. Seluruh guru MIS Az Zuhri Kecamatan Tanjung Morawa
- b. Sebagian siswa MIS Az Zuhri Tanjung Morawa yaitu dengan mengambil sample 2 orang siswa dari masing-masing kelas.

#### **4. Analisis Data**

Data yang akan dikumpulkan ini menggunakan berbagai teknik data, baik berupa wawancara, intrview , dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian maka seorang peneliti akan dapat mempelajari secara mendalam untuk mengetahui kompetensi guru dalam pembetulan karakter siswa didalam lapangan atau dapat disebut dengan sesuai kenyataannya. Maka disebut analisis data itu karena merupakan proses memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional dan untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian kualitatif.

Untuk itu, cara mengorganisasikan data, untuk itu data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) Pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) kesimpulan.

##### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain, rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informasi (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian.

## 2. Reduksi Data

Yang dikatakan sebagai reduksi data yaitu berarti merangkum, serta melihat hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dan mereduksi data ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis dari wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Sehingga Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informasi utama yaitu guru-guru yang disusun secara sistematis yang mengarah dalam kompetensi sosial guru dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di MIS Az Zuhri.

## 3. Penyajian Data

Data yang telah di reduksi maka langkah yang akan dilanjutkan yaitu penyajian data. Dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bahkan data yang akan disajikan adalah data yang dikumpulkan dan dipilih mana data yang berhubungan dan berkaitan langsung dengan penerapan karakter Siswa di MIS Az Zuhri.

## 4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

## **5. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan bagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaannya sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data.

### **2. Triangulasi Teknik**



Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam studi ini, yang lebih mengutamakan pada masalah makna/persepsi, maka jenis penelitian dengan strateginya yang relevan adalah studi kualitatif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dan kuantitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik (Muhadjir, 1996: 243). Karena permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum terjun ke lapangan, maka jenis strategi penelitian ini secara lebih spesifik dapat disebut sebagai studi terpancang (*embedded study research*)(Yin, 1987: 136). Dengan mengenal dan memahami karakter penelitian kualitatif, dapat mempermudah peneliti dalam mengambil arah dan jalur yang tepat dalam mengumpulkan data, menganalisis maupun mengembangkan laporan

penelitian. Studi kasus didasarkan pada teknik-teknik yang sama dalam kelaziman yang berlaku pada strategi historis-kritis, tetapi dengan menambah dua sumber bukti yang akurat yaitu observasi langsung dan wawancara sistemik. Meskipun studi kasus dan historis-kritis terjadi tumpang tindih, tetapi kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan beragam sumber.

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik pokok yakni: *Pertama*, riset kualitatif mempunyai latar alami karena sumber datanya yang langsung dari perisetnya, maksudnya data dikumpulkan dari sumbernya langsung, dan peneliti merupakan instrumennya; *kedua* riset kualitatif ini bersifat deskriptif; *ketiga* periset kualitatif lebih memperhatikan proses dan produk yang bermakna; *keempat*, periset kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif, maksudnya data yang dikumpulkan bukanlah untuk mendukung atau menolak hipotesis, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan telah dikelompokkan. *kelima*, makna merupakan soal esensial perhatian utamanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya MIS Az Zuhri Tanjung Morawa**

###### **Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang**

MIS Az Zuhri merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang berbasiskan nilai-nilai agama, yang mana letaknya berada di Tanjung Morawa Medan Sinembah Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara pasar XV Medan sinembah Tanjung Morawa. Kondisi geografisnya berada di wilayah dataran tinggi dengan titik koordinat garis lintang 3.495518 dan garis bujur 98.7619366. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 April 2018 sampai 1 Mei 2018 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi sekolah berbasis kearifan lokal.<sup>10</sup>

Adapun yang melatar belakangi pendirian MIS Az Zuhri adalah:

1. Adanya permintaan dari para orangtua agar memiliki sebuah pendidikan berbasis Islami.
2. Adanya suatu tujuan untuk meraih prestasi di bidang IPTEK, Seni, Budaya dan Olahraga bersifat regional, nasional dan internasional.
3. Membina kepribadian dan budi pekerti anak-anak.

---

<sup>10</sup> Pada Hari Senin tanggal 26 April 2018, di ruangan kepala Sekolah MIS Az Zuhri Tanjung Morawa pukul 10.30 WIB.

Pada tahun ajaran 2010 menerima murid sebanyak 25 orang. Dan telah terdaftar pada Kantor Kementerian Agama Islam dengan Nomor Statistik Madrasah 111212070109, nomor Izin Operasional 1893 tahun 2015 dan telah TERAKREDITASI (“B”) hingga murid terus bertambah disetiap tahunnya.

## **2. Profil Madrasah**

Profil Madrasah Ibtidaiyah Swasta Az Zuhri sebagaimana data dari sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MIS Az Zuhri
2. NSM : 111212070109
3. NPSN : 60703844
4. Akreditasi Madrasah : B
5. Izin Operasional : Nomor 1893
6. Alamat Madrasah :  
Desa : Medan Sinembah  
Kecamatan : Tanjung Morawa  
Kabupaten : Deli Serdang  
Provinsi : Sumatera Utara  
Jalan dan Nomor : Gang Musholla Medan  
Sinembah
7. Kode pos : 20362
8. Tahun Berdiri : 2010
9. Daerah : Pedesaan

10. Status Madrasah : Swasta
11. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
12. Kepemilikan Tanah : Milik sendiri
13. Status Bangunan : Milik Sendiri
14. Luas Bangunan :  $\pm 250 M^2$

### **3. a. Visi Madrasah**

Menciptakan generasi yang: Cerdas, Berilmu, Terampil, Kreatifitas Dan Berakhlak Mulia.

### **b. Misi Madrasah**

Membentuk dan menjadikan sumber daya insani yang memiliki wawasan Imtaq dan Iptek serta berkepribadian Islam dan berjiwa kepemimpinan.

### **6. Tujuan**

1. Meningkatkan dan mengembangkan akhlaqul karimah dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
2. Meningkatkan kemampuan bidang teknologi.
3. Meningkatkan minat bakat peserta didik.
4. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menerapkan segala ilmu yang dimiliki.

### **c. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi sangat diperlukan di Madrasah dikarenakan agar masing-masing orang memiliki wewenang dan tanggung secara sistematis yang telah disusun dengan sesuai.

Yang mana disetiap susunan organisasi memiliki tujuan utama yang akan dicapai. Sehingga susunan rencana yang di rencanakan dapat berjalan secara efektif dan efesien.

Struktur Organisasi MIS Az Zuhri ialah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	:	Syarifuddin Zuhri, S.Pd.I
Bendahara	:	Nita Sumandiri, S.Pd
Tata Usaha	:	Mariana, S.Pd
Wali kelas 1	:	
1A	:	Rika Adriani, S.Pd.I
	:	Nur Azyyati
1B	:	Khairiah
	:	Siti Aisyah
Wali kelas 2	:	
2A	:	Nur Aini, S.Pd.I
2B	:	Wati, S.Pd
Wali kelas 3	:	
3A	:	Nur Halimah Achmad, S.Pd.I
3B	:	Ahmad Ridho Harahap, S.Pd.I
Wali kelas 4	:	
4A	:	Septi Khairani, S.Pd
4B	:	Sari Kumala, S.Pd
Wali kelas 5	:	
5A	:	Halimatun, S.Pd

5B : Muhammad Hakim, S.Pd.I

Wali kelas 6 :

6A : Ria Septiani, S.Pd

6B : Rika Chairani, S.Pd.I

Seluruh peserta didik kelas 1 sampai 6

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi yang telah dibuat itu merupakan struktur yang telah permanen yang harus dijalani. Yang dimaksud dengan permanen adalah sesuatu yang telah disusun dan tidak dapat diubah dengan mudah, bahkan tanggung jawab yang dimiliki sebagai wali kelas itu merupakan amanah yang sangat besar. Dan dibuat nya struktur ini agar segala proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan kondusif dan terkoordinir pada bagian-bagian yang telah ditetapkan.

#### **d. Fasilitas Madrasah (sarana dan Prasarana)**

**Tabel 4.1 Fasilitas Madrasah (Sarana dan Prasarana)**

	<b>Nama Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kantor kepala sekolah	1 Unit
2.	Kantor Komite Sekolah	1 Unit
3.	Ruang Guru	1 Unit
4.	Ruang Kelas	12 Unit
6.	Kamar Mandi	6 Unit

5.	Fasilitas Keagamaan:  a. Mushalla	1 Unit
6.	Lapangan Bola Kaki	1 Unit
7.	Lapangan Memanah	1 Unit
8.	Kantin	1 Unit

## 6. Aktitivitas Madrasah

1). Jam pelajaran di MIS Az Zuhri yaitu:

Proses pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.15 sampai dengan 15.00.

2). Menggunakan RPP K13 (untuk kelas 1 sampai 3) dan KTSP (untuk kelas 4 sampai

6)

3). Ekstra Kulikuler, meliputi:

### Tabel 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler



1	Pembinaan minat dan bakat
2	b. Pramuka
3	Latihan lomba Sains
4	Melukis dan kaligrafi
5	Seni tari
6	Nasyid
7	Keterampilan pidato Bahasa Arab
	Futsal
	Keterampilan pidato Bahasa Inggris
8	Da'i Cilik
9	Tahfidz

4). Kegiatan Ke Madrasah

**Tabel 4.3 kegiatan ke Madrasah**

1	Perayaan HUT RI pada setiap tahunnya
2	Perayaan Tahun Baru Islam
3	Perayaan HUT Guru
4	Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW
5	Acara perpisahan kelas 6 tiap tahunnya
6	Study Tour kelas
7	Perayaan Isra' Mi'raj 1437 H
8	Kompetensi Sains Madrasah
9	Upacara Pengibaran Bendera (UPB) setiap hari senin pagi
10	Sholat dhuha Setiap harinya
11	Jalan Santai Setiap hari Jum'at

**Jumlah Seluruh Siswa/Siswi MIS Az Zuhri**

**Tabel 4.4 Jumlah Seluruh Siswa/Siswi MIS Az Zuhri**

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas 1 A	28 siswa
2.	Kelas 1 B	28 siswa
3.	Kelas 2 A	30 siswa
4.	Kelas 2 B	30 siswa
5.	Kelas 3 A	26 siswa
6.	Kelas 3 B	24 siswa
7.	Kelas 4 A	26 siswa
8.	Kelas 4 B	26 siswa
9.	Kelas 5 A	24 siswa
10.	Kelas 5 B	25 siswa
11.	Kelas 6 A	27 siswa
12.	Kelas 6 B	26 siswa
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>320 Siswa</b>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kompetensi Guru Dalam Penerapan Karakter Berbasis Kearifan Lokal**

Kompetensi guru dalam penerapan karakter seorang guru/pendidik merupakan ciri khas, kepribadian, jati diri guru secara personal ataupun komunal yang mana didalamnya mengandung nilai-nilai yang baik sehingga sering menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap kinerja dan kompetensi guru dalam penerapan karakter yang dimiliki guru-guru MIS Az Zuhri yakni, Bapak Syarifuddin Az Zuhri (Kepala Sekolah), Ibu Halimatun, S.Pd (wali kelas V-B), Ibu Nurhalimah Achmad, S. Pd.I (wali kelas 3A).<sup>11</sup>

Maka dapat peneliti amati, bahwa penerapan karakter yang dimiliki oleh guru wali kelas di MIS Az Zuhri ini telah memenuhi beberapa aspek kompetensi karakter yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam penjelasan sebelumnya, yaitu bersikap dan bertindak objektif, yang dilakukan didalam kesehariannya sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, bahwa kompetensi karakter wali kelas di MIS Az Zuhri dalam penerapan karakter ini mampu diterapkan dalam keseharian sehingga anak-anak juga akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, baik alam hal positif ataupun tingkah laku yang baik.

a. Wawancara dengan Kepala Yayasan

Sebagaimana dituturkan oleh kepala sekolah MIS Az Zuhri yaitu Bapak Syarifuddin Zuhri, S. Pd.I yaitu:

---

<sup>11</sup> Pada Hari Selasa tanggal 27April 2018, di ruangan kepala Sekolah MIS Az Zuhri Tanjung Morawa pukul 09.30 WIB.

“Semua guru-guru yang mengajar disini harus memiliki karakter yang baik, atau sering disebut dengan pendidikan moral dalam keseharian yang sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang sering berkaitan dengan etika”.

b. Wawancara dengan Staff Yayasan

Infomasi tambahan yang saya dapat dari Yayasan serta selaku bendahara MIS Az Zuhri adalah:

“ Semua guru-guru yang mengajar di MIS Az Zuhri baik guru kelas maupaun tidak, mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi, sifat adil kepada siswa/i, mampu menerapkan karakter baik sangat penting dan utama”.

“Dan tidak hanya itu saja, bahkan guru-guru disini sering saya ajukan agar mengikuti segala pelatihan-pelatihan yang berbasis tentang kependidikan, terkhususnya penerapan karakter yang mana dapat dijadikan motivasi bagi para anak didik disini”.

“Dan tidak hanya sampai pada pelatihan saja, setelah melaksanakan pelatihan, guru diwajibkan agar menerapkan apa-apa saja yang telah di dapatkan selama pelatihan tersebut kepada guru dan juga anak-anak didik kita, agar segala pelatihan yang dilaksanakan tidak menjadi unsur yang sia-sia”.

c. Wawancara dengan Guru-guru

Bahkan hal ini juga diungkapkan oleh para guru-guru di MIS Az Zuhri yaitu:

“Saya tidak meragukan kemampuan dari guru-guru di MIS Az Zuhri, karena guru-guru wali kelas dengan siswa/i nya cukup baik, bahkan dalam

penerapan karakter berbasis kearifan lokal yang dilakukan didalam keseharian”.

“ Bahkan semenjak saya mengajar disini, kami sebagai guru merasa senang apabila anak-anak didik disini selalu menerapkan karakter ataupun tingkah laku yang positif di keseharian mereka. Bahkan dalam proses pembelajaran mereka selalu semangat apabila kami sebagai guru melakukan proses pembelajaran dalam suasana terbuka, beda sekali apabila kita melakukan proses pembelajaran di dalam kelas”.

“Kearifan lokal ataupun yang menjadi tradisi disekolah ini juga tidak pernah hilang, yaitu pihak sekolah sering menonjolkan ciri khas Da’i cilik dan HSF di setiap ada perlombaan. Bahkan salah satu murid Az Zuhri ini pernah menjadi juara umum dalam ajang perlombaan Da’i cilik dan HSF pada tingkat Sumatera Utara. Ini merupakan suatu kebanggaan untuk sekolah ini dan terkhususnya kami sebagai seorang guru”.

d. Wawancara siswa/siswi:

“Para guru-guru di MIS Az Zuhri baik-baik, santun dan murah senyum. Selalu menegur kami apabila kami melakukan salah, misalnya pada saat minum berdiri, guru akan marah dan memberi kami hukuman yang baik”.

“Guru disini selalu ceria kalau dalam belajar, terkadang kami bermain, terus kami belajar kembali, guru disini sangat bagus dalam penjelasan materi pelajaran, karena selalu ada alat peraga yang ditunjukkan guru kalau menjelaskan isi pelajaran”

“Kemudian kami sebagai murid wajib menggunakan bahasa dan adab yang santun, guru selalu mengajarkan kepada kami apabila berjalan di depan orang yang lebih tua, kami diwajibkan agar menunduk sedikit. Lalu guru juga mengajarkan kami cara berpakaian yang sopan yang tidak sama dengan anak-anak yang lainnya yang mana pakaian penuh dengan coret-coretan”.

“saya siswa/i kelas V disini mengikuti beberapa kegiatan di sekolah yaitu Da’i Cilik dan Silat, namun saya setiap mengikuti perlombaan tidak pernah menang, tapi saya selalu berusaha agar nantinya saya bisa berguna untuk mama dan ayah saya”.

Dari pengamatan observasi dan wawancara yang saya dapat yaitu penerapan karakter yang dimiliki oleh guru-guru di MIS Az Zuhri cukup baik hal ini terbukti tidak adanya catatan buruk guru-guru MIS Az Zuhri. Yang mana guru-guru tersebut arif dan bijaksana dalam setiap hal yang dilakukan.

## **2. Kompetensi Guru Dalam Penerapan Karakter berbasis kearifan lokal dalam motivasi belajar siswa**

Adapun rumusan masalah yang telah diteliti adalah mencari jawaban dari setiap pertanyaan tentang penerapan karakter berbasis kearifan lokal dalam motivasi belajar siswa di MIS Az Zuhri Desa Medan Sinembah Kec Tanjung Morawa Deli Serdang. Maka peneliti melakukan wawancara kepada informan yang mana diantaranya yaitu: Kepala Sekolah, Guru-guru kelas V MIS Az Zuhri dan beberapa siswa kelas V MIS Az Zuhri.

Dalam penelitian ini, saya melakukan penelitian di MIS Az Zuhri yang jumlah keseluruhan guru 38 guru yang mengajar di MIS Az Zuhri. Tetapi tidak semua guru saya jadikan subjek penelitian dikarenakan kepala sekolah MIS Az Zuhri menganjurkan agar wali kelas saja yang jadikan subjek penelitian, selain itu wali kelas lebih memiliki banyak waktu dikelas dan lebih dekat dengan siswa/i, dan guru-guru lain yang tidak menjadi wali kelas diperbolehkan untuk mengambil wawancara.

Jumlah keseluruhan siswa di MIS Az Zuhri adalah 320 siswa. Tetapi tidak semua siswa yang saya wawancarai untuk mendapatkan informasi Kelas 1,2,3 tidak masuk ke dalam katagori penelitian saya dikarenakan pada siswa kelas 1,2,3 yang berkisar usia 7-9 tahun. Pada usia 7-9 tahun ini mereka belum bisa diwawancarai karena pada usia 7-9 tahun kosakata yang digunakan masih belum banyak dan mereka cenderung masih susah berkomunikasi dengan orang yang belum mereka kenali.<sup>12</sup>

Disini Saya tidak meneliti siswa kelas 6 dikarenakan keterbatasan situasi yang mana pada saat itu kelas 6 sedang melaksanakan Ujian Nasional.

## **1. Pemahaman tentang penerapan karakter berbasis kearifan lokal**

Pemahaman tentang sekolah berbasis kearifan lokal diperoleh peneliti dengan teknik wawancara yang dilakukan kepada informan. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, murid, dan guru. Kepala sekolah mendefinisikan sekolah berbasis kearifan lokal adalah sekolah menerapkan atau mengintegrasikan kearifan lokal yang ada dilingkungan

---

<sup>12</sup> Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing, hal. 143



setempat dalam proses pembelajarannya. Definisi tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah pada tanggal 26 April 2018.

Wawancara berikutnya dilakukan kepada guru, murid, dan kepala sekolah berbasis kearifan lokal yang berjumlah dua orang. Pak Hakim berkata, “Sekolah berbasis kearifan lokal adalah suatu kondisi dimana sekolah itu dalam pembelajaran atau materi pelajaran mengimplementasikan kelokalan dimana sekolah itu berada.”. Bu Atun memperkuat pernyataan Pak Hakim dengan berkata, “Sekolah berbasis kearifan lokal disini yaitu sekolah melaksanakan pembelajaran yang dipusatkan kepada kearifan lokal yang ada dilingkungan sekolah MI”.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti tersebut peneliti memperoleh data bahwa sekolah berbasis kearifan lokal menurut tim pengembang sekolah berbasis kearifan lokal adalah sebuah kondisi sekolah yang mengintegrasikan kearifan lokal lingkungan tempat tinggalnya di dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Peneliti melanjutkan wawancara dengan guru kelas V MIS Az Zuhri mengenai definisi sekolah berbasis kearifan lokal. Semua guru sepakat bahwa sekolah berbasis kearifan lokal mengandung arti bahwa dalam menjalankan proses pembelajarannya baik di dalam kelas maupun diluar kelas sekolah, selalu diintegrasikan dengan kearifan lokal setempat. Pernyataan di atas didukung dengan percakapan peneliti dengan guru MIS Az Zuhri. Bu Atun mengatakan bahwa: sekolah berbasis kearifan lokal artinya sekolah berhak untuk memberikan atau meningkatkan keunggulan lokal setempat didalam pembelajaran. Kemudian Suw berkata bahwa sekolah berbasis kearifan lokal yaitu meningkatkan pembelajaran anak melalui atau dengan mengkaitkan kearifan lokal setempat. Pemahaman tentang sekolah berbasis kearifan

lokal berikutnya diakhiri dengan pernyataan Pak Hakim bahwa: Sekolah berbasis kearifan lokal yaitu sekolah mengangkat kearifan lokal di suatu daerah.

## **2. Kearifan Lokal yang Dikembangkan di MIS Az Zuhri**

### **a. Hasil Wawancara**

Kearifan lokal yang dikembangkan di MIS Az Zuhri diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada bulan April 2018. Dari hasil wawancara dengan yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, kearifan lokal yang dikembangkan oleh di MIS Az Zuhri adalah seni tari, seni nasyid, seni bela diri, seni da'i cilik. Jawaban yang diberikan oleh tim pengembang memperkuat dari pernyataan kepala sekolah yang mengatakan bahwa, tari, nasyid, seni bela diri, dan da'i cilik, merupakan kearifan lokal yang dikembangkan di MIS Az Zuhri . Berikut ini merupakan pernyataan yang diberikan oleh tim pengembang. Pak Hakim mengatakan: "Kearifan lokal yang dikembangkan di MIS Az Zuhri yaitu , seni nasyid, ada juga seni bela diri, tari, dan da'i cilik dan memungkinkan juga ada kearifan lokal lain yang diletakkan atau diintegrasikan dalam pembelajaran.". Diperkuat dengan pernyataan Bu Atun bahwa: Di sekolah ini mempunyai keunggulan yaitu Da'i cilik. Kearifan lokal lain yaitu nasyid, tari, belah diri, dan lainnya.<sup>13</sup>

#### **1) Seni Da'i Cilik**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah menunjukkan bahwa salah satu wujud kearifan lokal yang diterapkan di MIS Az Zuhri adalah seni Da'i Cilik. Bahwa seni Da'i Cilik ini merupakan kearifan lokal yang menjadi unggulan MIS Az Zuhri. Hal tersebut sesuai dengan pengungkapan para guru. Sehingga salah satu guru sering mengatakan bahwa MIS AZ Zuhri mengangkat kearifan lokal unggulan berupa Da'i Cilik.

---

<sup>13</sup> Pada Hari Kamis tanggal 28 April 2018, di ruangan kepala Sekolah MIS Az Zuhri Tanjung Morawa pukul 09.30 WIB.

Bahkan Pak Hakim berkata bahwa MIS Az Zuhri lebih menfokuskan keunggulan lokalnya yaitu Da'i Cilik. Dan Kepala Sekolah mendukung kedua pernyataan kedua orang guru tersebut bahwa kearifan lokal yang diunggulkan di MIS Az Zuhri adalah Da'i Cilik. Kemudian Kepala Sekolah mempertegas pernyataan di atas dengan berkata bahwa MIS Az Zuhri mempunyai keunggulan berupa Da'i cilik.

Da'i Cilik yang merupakan unggulan kearifan lokal yang diterapkan di MIS Az Zuhri dikembangkan lebih dalam pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan tim pengembang. Namun terkadang Da'i Cilik juga terintegrasi dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan Bu Atun selaku guru kelas V pada tanggal 22 April 2014. Bu Atun mengatakan, "Pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi mendeskripsikan puisi dengan baik dan benar, setelah itu anak-anak diminta agar melatih bacaan puisi didepan teman-teman dengan suara tegas dan kuat.

Pernyataan di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengamati pembelajaran kelas VA pada tanggal 26 April 2018. Kepala Sekolah memaparkan bahwa tujuan penerapan kearifan lokal di dalam sekolah adalah untuk memperkenalkan kepada anak tentang adanya potensi lokal setempat. Tujuan khusus dari penerapan sekolah berbasis kearifan lokal di MIS Az Zuhri yaitu memperkenalkan anak agar selalu tegas dan berani dalam menampilkan bakat yang dimiliki anak-anak didik tersebut. Selain membuat anak-anak agar berani dalam menampilkan bakat yang dimiliki anak-anak tersebut, anak-anak juga dilatih agar menggunakan kata yang bagus dan baku dalam pengucapan.

## 2) Seni Tari

Tari merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang dikembangkan di MIS Az Zuhri sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah pada sesi wawancara pada tanggal 27 April 2018. Pak hakim selaku tim pengembang mempertegas pernyataan kepala sekolah dengan berkata bahwa kearifan lokal seperti seni tari juga terdapat di MIS Az Zuhri. Seni tari dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pernyataan Pak Hakim tersebut juga memberikan data bahwa tari dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa memperkuat pernyataan sebelumnya.

## 3) Seni Nasyid

Seni Nasyid atau sering disebut juga dengan seni Qasidah juga termasuk dari bentuk kearifan lokal didalam lingkungan sekolah MIS Az Zuhri. Bu Atun memperjelas pernyataan bahwa Seni Nasyid dilingkungan sekolah MIS Az Zuhri ini termasuk didalam kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan pernyataan yang telah disampaikan oleh Bu Atun dipertegas kembali oleh Kepala Sekolah bahwa Seni Nasyid di lingkungan ini juga termasuk kearifan lokal dalam ekstrakurikuler. Dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga memperkuat pernyataan sebelumnya.

## 4) Seni Bela Diri Atau Silat

Bentuk dari kearifan lokal yang terakhir yaitu seni bela diri atau sering disebut dengan seni bela diri. Pak Hakim menjelaskan pernyataan tentang Perkembangan Seni bela Diri ini juga merupakan kearifan lokal di dalam kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan MIS Az Zuhri. Bahkan anak-anak sangat menyukai kegiatan ini. Sehingga anak-anak sangat menginginkan adanya perlombaan atau pertandingan bela diri tersebut.

## **b. Hasil Observasi**

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data tentang kearifan lokal yang dikembangkan di MIS Az Zuhri. Peneliti menemukan wujud kearifan lokal berupa seni Da'i cilik dan seni bela diri. Peneliti menemukan adanya penerapan seni Da'i cilik setelah melakukan observasi pada tanggal 25, 26, dan 27 April 2018 pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari rabu pukul 14.30 WIB di lapangan sekolah. Peneliti juga sempat mengamati kegiatan ekstrakurikuler pada tanggal 26 dan 27 April 2018. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kearifan lokal lain yang dikembangkan di sekolah ini adalah seni tari. Selain itu, pada observasi pembelajaran seni budaya dan keterampilan kelas V B, peneliti menemukan wujud kearifan lokal lain yang ada di sekolah ini yaitu melukis arab atau disebut dengan kaligrafi. Hanya saja kegiatan ini belum berjalan begitu lancar. Namun, Ketiga kearifan lokal tersebut merupakan kegiatan insidental yang di lakukan oleh pihak sekolah.

## **3. Pengembangan Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di Mis Az Zuhri**

Peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah, tim pengembang, dan guru untuk mengetahui strategi pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal di MIS Az Zuhri. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, tim pengembang, dan guru, peneliti memperoleh data bahwa sekolah menerapkan beberapa strategi untuk mengimplementasikan kearifan lokal ke dalam Sekolah khususnya MIS Az Zuhri. Hal ini diperkuat dengan beberapa dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa strategi yang diterapkan oleh sekolah.

### **a. Membuat *Team work***

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah membuktikan bahwa di MIS Az Zuhri terdapat Tim pengembang sekolah berbasis kearifan lokal. Bukti tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh para guru. Bu Atun mengatakan bahwa: MIS Az Zuhri dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal membentuk tim pengembang. Pak Hakim juga mengatakan bahwa: tim pengembang dibentuk dalam upaya mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal. Tim pengembang di MIS Az Zuhri terdiri dari dua orang yaitu Pak hakim dan Bu Atun. Pak Hakim merupakan wali kelas V B dan Bu Atun merupakan wali kelas V A. Tim pengembang kearifan lokal mempunyai tugas untuk mendesain kearifan lokal yang ada di lingkungan sekolah untuk diintegrasikan ke dalam sekolah dan menetapkan cara yang digunakan untuk mengintegrasikannya di sekolah.

Pernyataan di atas disampaikan langsung oleh tim pengembang. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah pada sesi wawancara tanggal 26 April 2018. Maka Kepala Sekolah mengatakan, “Secara umum tugas tim pengembang kearifan lokal di sekolah adalah mendesain kearifan lokal yang ada di sekolah untuk diterapkan oleh semua kelas. Mulai dari kearifan lokal apa yang akan dikembangkan dan bagaimana cara mengembangkannya”.

### **b. Menyediakan Fasilitas Penunjang**

Hasil wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat fasilitas penunjang kegiatan berbasis kearifan lokal. Kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah menyediakan beberapa fasilitas penunjang ekstrakurikuler Nasyid dan Seni bela diri,

sedangkan untuk ekstrakurikuler Da'i Cilik terdapat naskah-naskah yang telah disusun rapi agar dipelajari oleh siswa tersebut. Selaku tim pengembang Bu Atun mengatakan bahwa MIS Az Zuhri mempunyai berbagai macam naskah-naskah yang telah disusun rapi agar dipelajari oleh siswa untuk mencari bukti dokumentasi pernyataan diatas. Dari hasil studi dokumentasi, peneliti menemukan sebuah ruang latihan yang berada di lantai 2 bangunan di sekolah tersebut. Adanya ruang latihan tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah membuat ruangan khusus untuk latihan agar anak-anak dapat fokus dalam berlatih. Di dalamnya juga terdapat media pembelajaran berupa *soundsystem* dan *loudspeaker* yang digunakan siswa untuk latihan.

### **c. Menyiapkan Strategi Pelaksanaan**

Kepala sekolah mengatakan bahwa kearifan lokal yang dikembangkan di MIS Az Zuhri adalah seni tari, nasyid, Da'i cilik, dan bela diri. Dalam pengembangannya sekolah melakukan beberapa cara yaitu mengembangkannya melalui ekstrakurikuler, terintegrasi ke dalam pembelajaran, dan melalui mata pelajaran pengembangan diri. Hal senada juga disampaikan oleh tim serta guru di MIS Az Zuhri dalam sesi wawancara. Bu Atun berkata bahwa: Seni nasyid, tari, dan bela diri dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan da'i cilik, dikembangkan melalui mata pelajaran tersendiri. Dipertegas dengan pernyataan Pak Hakim yang mengatakan bahwa: kearifan lokal di MIS Az Zuhri dikembangkan melalui dua cara yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dikembangkan di dalam mata pelajaran.

### **d. Menjalin Kerjasama dengan Pihak Luar**

Pihak Sekolah sudah melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah pada sesi wawancara tanggal 29 April 2018. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tim dan guru juga menghasilkan data yang sama dengan kepala sekolah. Kepala Sekolah mengatakan bahwa MIS Az Zuhri juga melakukan kerjasama dengan pihak luar dalam mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal yaitu dengan perguruan silat ". Peneliti berusaha mencari bukti lain dengan menggunakan teknik study dokumentasi. Peneliti menemukan *memorandum of understanding* (terlampir) antara pihak sekolah dengan perguruan silat tersebut.

#### **e. Melakukan Kerjasama dengan Masyarakat**

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 29 April 2018 untuk mengetahui apakah sekolah melakukan kerjasama dengan masyarakat. Kepala Sekolah mengatakan, " MIS Az Zuhri bekerja sama dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, maka telah melakukan kerjasama dengan pihak masyarakat. Salah satu kerja sama yang dilakukan oleh sekolah adalah meminta bantuan masyarakat untuk membuat suatu olahan local khas daerah setempat. Peneliti juga menemukan adanya kerjasama yang dilakukan antara sekolah dengan masyarakat saat melakukan wawancara dengan tim pengembang dan studi dokumentasi, bahwa sekolah pernah mengadakan pelatihan membuat buku cerita rakyat Kecamatan Tanjung Morawa (modul terlampir).



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pemahaman pengertian penerapan karakter berbasis kearifan lokal yaitu suatu tingkah laku yang dilakukan dalam keseharian sehingga menjadi suatu kebiasaan dilingkungan sekolah.
  - a. Kepala sekolah memahami bahwa berbasis kearifan lokal sebagai kondisi sekolah yang menerapkan kearifan lokal kedalam suasana pembelajaran .
  - b. Tim Pengembang memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai penerapan pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal setempat.
  - c. Guru memahami sekolah berbasis kearifan lokal untuk mengkaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada disekitar.
2. MIS Az Zuhri mengimplementasikan kearifan lokal berupa seni nasyid, seni tari, bela diri, dan Da'i cilik.
3. MIS Az Zuhri melakukan 5 strategi pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal yaitu membuat *team work*, menyiapkan fasilitas penunjang, melakukan strategi pelaksanaan, melakukan kerjasama dengan pihak luar, dan menjalin kerjasama dengan masyarakat
4. Bentuk implementasi Sekolah berbasis kearifan lokal di MIS Az Zuhri dapat dilihat dari pengintegrasian kearifan lokal dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Guru hendaknya juga ikut mempelajari lebih dalam kearifan lokal yang diterapkan disekolah.
2. Guru seharusnya bersikap lebih peduli terhadap segala kegiatan yang ada dilingkungan sekolah dan mendukung apapun yang akan dilaksanakan di sekolah.
3. Sekolah hendaknya merancang kegiatan yang berkaitan dengan kearifan lokal secara matang.
4. Komunikasi harus lebih ditingkatkan antara kepala sekolah, tim pengembang, dan guru untuk mengembangkan sekolah berbasis kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Istighfatur, Rahmaniyah. 2010. Pendidikan Etika. Malang: UIN Maliki Press
- H. Ihsan, Fuad. 2014. Dasar-dasar pendidikan. Jakarta: PT. Rinerka Cipta
- A Bakar, Rosdiana. 2009. Pendidikan. Bandung: Cv Perdana Mulya Sarana
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.  
Jakarta: PT Bumi Aksara
- Prayitno, M, Sc., Ed. 2009. Dasar Teori Dan Praktis Pendidikan. Jakarta: PT Grasird
- Farid Rusdi. (2012). Bahasa dan Industri Radio. *Menggagas Pencitraan Berbasis Kearifan Lokal*. 4(II). Hlm. 347-356.
- Hasbullah. 2007. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: PT Rafagrafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muclas, samani & Hariyanto. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Model. Bandung: Alfabeta
- Jamal, Ma'mur, Asmani. 2012. Buku Panduan Internalisas Pendidikan Karakter disekolah. Yogyakarta: Diva press
- B Uno, Hamzah. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta

Ahmad, Baedowi. 2016. Esai-esai Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Alfabet

Koesoma, Doni A. 2007. Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. Jakarta: PT. Grasindo

Natawidjaja, Rochman. 1985. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Cv Prindo Jaya

M, Purwanto, Ngalim. 2008. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Syaqdi, Nana. 1977. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian. Grafindo: Jakarta

Syahrum dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2016.

Soemanto, Wasty. 2003. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta

<https://blogspot.Net> 2016

Mesiono, Dkk. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing. 2015.

Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2014.

## DOKUMENTASI



Setelah Melakukan wawancara dengan Kepala Yayasan dan Guru



Kegiatan silat Anak-anak MiS Az Zuhri



Kegiatan Memanah Anak-anak MIS Az Zuhri



Penerima Beasiswa Da'i Cilik MIS Az Zuhri



Penerima Beasiswa Da'i Cilik MIS Az Zuhri



Bingkisan Hadiah Da'i Cilik



Penerima Beasiswa Tahfidz juz 30



kegiatan Tahidz di Pagi Hari





Murid-murid Penerima Beasiswa





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Azyyati  
NIM : 36141013  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa/ 15 Mei 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Limau Manis Tanjung Morawa  
Agama : Islam  
Email : [nurazyyati5555@gmail.com](mailto:nurazyyati5555@gmail.com)  
Anak Ke : 1 dari 3 orang bersaudara  
No.Hp : 0812-6056-7880  
Nama Ayah : Musiman  
Nama Ibu : Suhelmi Darmono

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 101982 2002-2007
2. SMP : MTs YPII Kotarih 2007-2010
3. SMA : MAS Ar Raudhatul Hasanah 2010-2014
4. Pendidikan Tinggi : FITK/PGMI 2014-2018

Medan, Juni 2018  
Penulis

**Nur Azyyati**  
**36.14.1.013**

